

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK YANG BERAKHLAKUL KARIMAH
DI DESA BANYUMENENG, MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh:

SULISTRIANA

NIM. 31501900125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Sulistriana
NIM : 31501900125
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul: **"Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah Di Desa Banyumeneng Mranggen Demak"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Sulistriana

NIM.31501900125

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Sulistriana
NIM : 31501900125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan
Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah Di
Desa Banyumeneng Mranggen Demak

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Samsudin, S.Ag., M.Ag

NIDN. 0628127201



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **SULISTRIANA**
Nomor Induk : 31501900125
Judul Skripsi : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA BANYUMENENG MRANGGEN DEMAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 2 Syaban 1444 H.
22 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

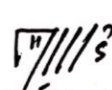
Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

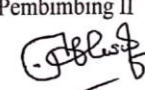
Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I


Samsudin, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II


Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Sulistriana. 31501900125. **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK YANG BERAKHLAKUL KARIMAH (STUDI KASUS DI DESA BANYUMENENG MRANGGEN DEMAK)**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya, sebab orang tua berperan penting dalam pendidikan anaknya. Oleh sebab itu, orang tua dan anak mestilah merajut hubungan yang didasarkan pada cinta dan kasih sayang. Sebagai seorang pendidik orang tua berperan menjadi guru alangkah baiknya bisa menyatukan diri dengan alam anak baik secara emosional, spiritual ataupun intelektual. Selanjutnya keterkaitan pola asuh orang tua dalam pembentukan anak maka penulis mengadakan penelitian secara lebih mendalam mengenai pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah di Desa Banyumeneng Mranggen Demak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di Desa Banyumeneng Mranggen Demak. jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara berfikir induktif yaitu berdasarkan pengetahuan kemudian diambil suatu pemecahan yang bersifat umum, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Orang tua dan guru telah memberikan pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak. Cara yang digunakan orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak sudah sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad Saw yaitu keteladanan, nasehat, kebiasaan, perhatian atau pengawasan. Mengenai karakter yang ditanamkan oleh orang tua dan guru sudah baik yaitu jujur, bertanggung jawab, disiplin, murah hati, hormat dan religi. Mengenai tanggung jawab pembentukan karakter lingkungan keluarga , sekolah dan masyarakat sudah berperan dengan baik. Membentuk karakter anak merupakan tanggung jawab semua orang yang ada disekitarnya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam membentuk karakter anak terdapat hambatan yang mempengaruhi hasil pembelajaran yaitu hambatan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: Pola Asuh dan Karakter

ABSTRACT

Sulistriana. 31501900125. **PARENTING PATTERNS IN ESTABLISHING THE CHARACTER OF CHILDREN WHO HAVE KINDNESS (CASE STUDY IN BANYUMENENG VILLAGE, MRANGGEN, DEMAK)**. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023.

Parents are the first teachers for their children, because parents play an important role in their children's education. Therefore, parents and children must knit a relationship based on love and affection. As an educator, parents play the role of teacher, it would be nice to be able to unite with the child's nature, both emotionally, spiritually and intellectually. Furthermore, the relationship between parenting patterns in the formation of children, the authors conducted a more in-depth study of parenting styles in the formation of the character of children who have good morals in the village of Banyumeneng, Mranggen, Demak.

This study aims to describe the parenting style of parents in the formation of children's character in Banyumeneng Mranggen Village, Demak. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods used using observation, interviews and documentation. The data obtained is then analyzed and interpreted by way of inductive thinking that is based on knowledge and then taken a general solution, resulting in conclusions that can be accounted for.

The results of the study concluded that parents and teachers have provided good parenting in shaping children's character. The methods used by parents and teachers in shaping children's character are in accordance with what was taught by the Prophet Muhammad, namely exemplary, advice, habits, attention or supervision. Regarding the character instilled by parents and teachers it is good, namely honest, responsible, disciplined, generous, respectful and religious. Regarding the responsibility for forming the character of the family environment, schools and communities have played a good role. Forming a child's character is the responsibility of everyone around him such as family, school, and society. In shaping children's character there are obstacles that affect learning outcomes, namely obstacles in the school, family and community environment.

Keywords: Parenting and Character

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En

و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اُو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māṭa*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *ʿ* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*).

Contoh:

عَلِي : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِي : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl.

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. An-Nisa' 4:9)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Alhamdulillah Peneliti haturkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah Di Desa Banyumeneng Mranggen Demak”. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Prodi Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang guna untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd).

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ibu Naimah dan Bapak Kabib Salim yang tidak pernah lelah memberikan semangat, memotifasi, memfasilitasi serta mendoakan untuk keberhasilan peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Samsudin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmunya dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
7. Para guru dan staf di SD N Banyumeneng 1 Mranggen Demak, yang

telah mengizinkan saya meneliti serta membantu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

8. Teman-teman Prodi Tarbiyah angkatan 2019, khususnya Putri Pramais Wari, Puspita Alivia Rahmah, Ummu Sarifah Fadli dan Manarul Hidayah yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Februari 2023

Peneliti



Sulistriana

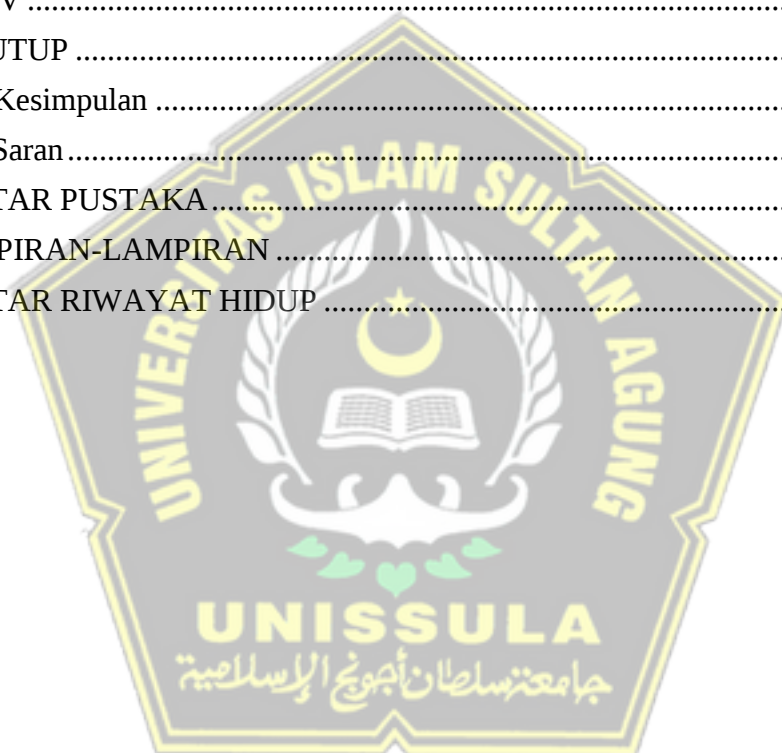
Nim. 31501900125



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xvi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pendidikan Agama Islam.....	7
2. Pola asuh orang tua.....	22
3. Karakter (Akhlakul karimah)	27
B. Penelitian Terkait	30
C. Landasan Teori	31
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. Definisi Konseptual.....	34
B. Jenis Penelitian	35
C. Setting Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38

F. Analisis Data.....	40
G. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Desa Banyumeneng.....	43
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	47
1. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Banyumeneng Mranggen Demak.....	47
2. Kerja sama orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter akhlakul karimah anak di Desa Banyumeneng Mranggen Demak ...	53
BAB V	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XI



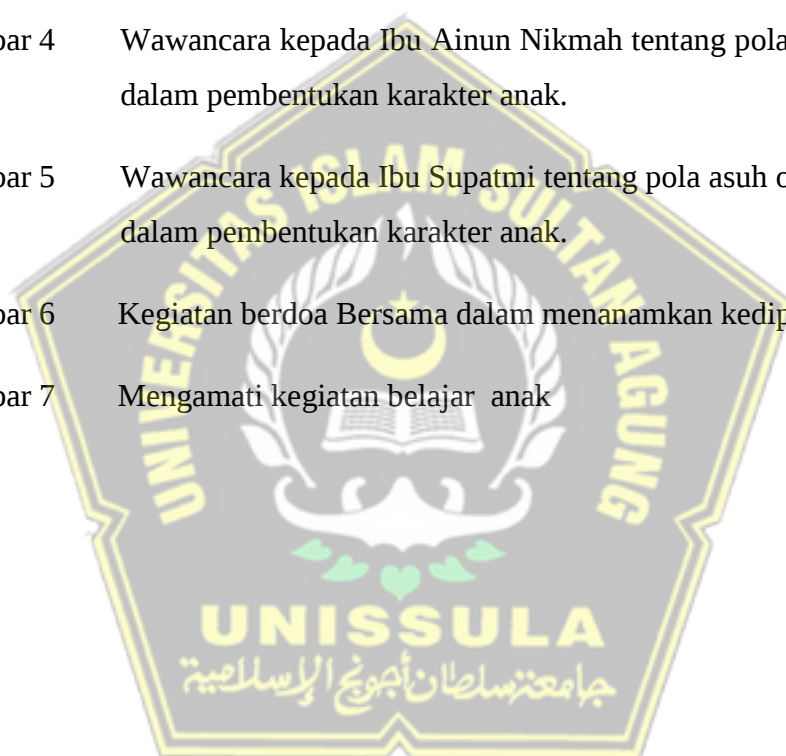
DAFTAR TABEL

Tabel 5	Transliterasi Konsonan
Tabel 6	Transliterasi Vokal Tunggal
Tabel 7	Transliterasi Vokal Rangkap
Tabel 8	Transliterasi Maddah
Tabel 5	Landasan Teori
Tabel 6	Data Siswa-Siswi SD N Banyumeneng 1
Tabel 7	Fasilitas SD N Banyumeneng 1



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara kepada Ibu Eni Susanti tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak.
- Gambar 2 Wawancara kepada Ibu Soeliswiyanti tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak.
- Gambar 3 Wawancara kepada Ibu Siti Aminah tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak.
- Gambar 4 Wawancara kepada Ibu Ainun Nikmah tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak.
- Gambar 5 Wawancara kepada Ibu Supatmi tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak.
- Gambar 6 Kegiatan berdoa Bersama dalam menanamkan kedisiplinan anak
- Gambar 7 Mengamati kegiatan belajar anak



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Visi Misi SD N Banyumeneng 1
Lampiran 2	Tata Tertib SD N Banyumeneng 1
Lampiran 3	Struktur Organisasi SD N Banyumeneng 1
Lampiran 4	Daftar Formasi Pegawai SD N Banyumeneng 1
Lampiran 5.	SK Pelaksanaa Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bagi keluarga, bangsa, maupun agama, sehingga anak memerlukan pola asuh yang tepat dari orang tuanya, melalui pola asuh yang tepat anak memperoleh berbagai macam kemampuan, keahlian, pengetahuan serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab memberikan bimbingan yang tepat dalam pembentukan karakter anak.

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya, sebab orang tua merupakan sosok yang dari awal berperan penting dalam pendidikan anaknya. Oleh sebab itu, orang tua dan anak mestilah merajut hubungan yang didasarkan pada cinta dan kasih sayang. Sebagai seorang pendidik orang tua berperan menjadi guru alangkah baiknya bisa menyatukan diri dengan alam anak baik secara emosional, spiritual ataupun intelektual. Lingkungan dan materi yang disampaikan supaya benar maka orang tua harus mengetahui keadaan lingkungan dan materi secara menyeluruh baik tekstual atau kontekstual, dan juga orang tua harus memahami anak secara menyeluruh agar tercapainya pembelajaran dengan baik.

Dalam perspektif pendidikan bentuk-bentuk pola asuh orang tua terbagi menjadi *Authoritarian style* (gaya otoriter), *permissive style* (gaya

membolehkan), dan *Authoritative* (gaya memerintah).¹ Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan karakter, Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua sangat bervariasi dalam mempengaruhi karakter.

Karakter merupakan sebuah nilai yang sudah terpatut didalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, serta percobaan, lingkungan yang kemudian dipadukan dengan nilai-nilai yang ada didalam diri seseorang dan menjadi nilai intrinsik melandasi sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang.²

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 bermaksud tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas tetapi juga berkepribadian atau berkarakter.³

Dalam peraturan pemerintahan RI No. 21 Tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera, Bab I, Pasal 1, Ayat 1, disebutkan bahwa: keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹. Baumrind, D. (1967). *Praktek Pengasuhan Anak Antecedent Tiga Pola Perilaku Prasekolah*. Monograf Psikologi Genetika, 75 (1), hlm. 43-88.

². Soemarno Soedarsono, 2008. "Membangun Kembali Jati Diri Bangsa", Jakarta: (Elex Media Komputindo), hlm. 16

³. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁴

Desa Banyumeneng merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Desa Banyumeneng terdiri dari berbagai lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti MI, SD, Madrasah dan pondok pesantren. Dari berbagai macam lembaga pendidikan tersebut orang tua dari siswa siswi SD Negeri Banyumeneng 1 yang menjadi fokus penelitian dalam observasi mengenai pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak.

Di zaman modern sekarang ini banyak seorang ibu berkarir ataupun bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi seorang ibu tidak memungkinkan 24 jam bisa bersama anak, jadi kebanyakan orang tua menitipkan anak ke sanak saudara, nenek kakeknya, tetangga. Dengan begitu tentunya bentuk pola asuh anak yang didapatkan berbeda, karena anak yang diasuh orang tua sudah mengetahui karakter anaknya, sedangkan yang diasuh oleh orang lain bukan orang tua nya tidak mengetahui karakter anak. Anak yang diasuh orang tua terkadang saja masih tidak sesuai dengan harapan orang tua, karena kesalahan orang tua dalam menentukan bentuk pola asuh yang tepat untuk anaknya.

⁴. Dalam peraturan pemerintahan RI No. 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Kantor Menteri Negara Kependudukan/ Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, hlm. 5.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengkaji berbagai karakteristik anak didik dengan berbagai permasalahan jadi merumuskan masalah yaitu ” Bagaimana Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak”.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Banyumeneng Mranggen Demak.
2. Bagaimana kerja sama orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter akhlakul karimah anak di Desa Banyumeneng Mranggen Demak.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah berguna

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh oarng tua dalam pembentukan karakter anak yang berkhlakul karimah.
2. Untuk mendeskripsikan kerja sama orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter anak di Desa Banyumeneng, Mranggen Demak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Membantu orang tua dalam menyelesaikan suatu masalah yang terkait dengan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak.
2. Membantu orang tua dalam mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik dan insan yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama didahului dengan: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas bimbingan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar singkatan, halaman daftar lampiran.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau landasan teori memuat uraian yang berisi tentang kajian pustaka dan teori penelitian terkait dengan tema skripsi dan kerangka teori yang memuat uraian tentang kajian pustaka terdahulu.

Pada bab ketiga atau metode penelitian memuat tentang metode penelitian yang digunakan; definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

Pada bab keempat atau hasil pembahasan dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum tentang peran pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah di SD N Banyumeneng 1 Mranggen Demak, meliputi letak geografis, sejarah singkat, keadaan sekolah, guru, anak, dan orang tua dari anak didik; penyajian data, analisis data dan pembahasan dari masing-masing rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

Pada bab kelima atau penutup berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi, kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran; instrument pengumpulan data, dokumentasi, surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti, daftar riwayat hidup, bukti bimbingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Didalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran islam menggunakan kata istilah terkait pengertian pendidikan yaitu: *rabba*, *allama*, dan *addaba*.

Dalam bahasa arab, kata *rabba*, *allama* dan *addaba* mengandung pengertian sebagai berikut:

- 1) Kata kerja *rabba* masdarnya *tarbiyyatan* memiliki berbagai macam arti diantaranya mengasuh, mendidik, dan memelihara. Ada kata yang serumpun dengan kata *rabba* yang memiliki arti memiliki, memimpin, memperbaiki, menambah. *Rabba* juga berarti tumbuh dan berkembang.
- 2) Kata kerja *allama* masdarnya *ta'liman* yang berarti mengajar yang bersifat memberikan atau menyampaikan pengertian, keterampilan serta pengetahuan.

- 3) Kata kerja *addaba* masdarnya *ta'diban* yang berarti mendidik secara sempit tentang budi pekerti dan secara luas tentang pendidikan meningkatkan peradaban.⁵

Menurut Naquib al-Attas dalam menggunakan istilah bagi pendidikan islam, sesungguhnya ketiga istilah tersebut saling berkaitan artinya, bila pendidikan dinisbatkan kepada *ta'dib* harus melalui pengajaran *ta'lim* sehingga dengannya mendapatkan ilmu. Agar ilmu bisa dipahami, dihayati dan diamalkan perlu bimbingan *tarbiyah*.⁶

Implikasi penggunaan istilah dan konsep *tarbiyah* dalam pendidikan islam ialah:

- 1) Pendidikan bersifat humanis teosentris artinya berorientasi pada fitrah dan kebutuhan dasar manusia, yang diarahkan sesuai dengan sunnah tuhan.
- 2) Pendidikan bernilai ibadah karena tugas pendidikan merupakan bagian tugas dari kekhalifahannya, sedangkan pendidik yang hakiki adalah Allah.
- 3) Tanggung jawab pendidikan tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada tuhan.

Bertolak dari pengertian pendidikan menurut pandangan islam sebagaimana telah diuraikan diatas, serta mengingat betapa luas dan kompleksitasnya risalah islamiah maka yang dimaksud dengan

⁵. Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). hlm.25

⁶. Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. hlm. 26

pengertian pendidikan islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma islam.⁷

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung dasar-dasar pendidikan islam terdapat enam jenis yaitu, sosialisasi, ekonomi, politik, administrasi, psikologi dan filosofis, keenam dasar tersebut berpusat pada filosofis.⁸ Menurut Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir pendapat Hasan Langgulung dinilai sekuler karena tidak terdapat dasar religius, juga berfokus pada filsafat sebagai dasar induk. Menurut Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, dalam islam dasar utama sesuatu yaitu agama, karena agama menjadi *frame* bagi setiap aktivitas keislaman. Oleh karena itu keenam dasar pendidikan islam diatas perlu ditambahkan dasar yang ketujuh yaitu agama.⁹

Secara ontologi dan epistemologis, ilmu pengetahuan merupakan rasionalisasi dan sistematisasi dari gejala yang dilihat dicatat serta diamati. Selanjutnya filsafat merupakan konsep tentang hakikat segala sesuatu yang dihasilkan oleh pikiran dengan cara spekulatif, sistematif, radikal, mendalam serta universal. Adapun agama jika dilihat dari sumbernya berasal dari tuhan.

⁷. Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. hlm. 27-29.

⁸. Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: al-Husna, 1988). hlm, 6-7.

⁹. Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2010). hlm, 78.

Berdasarkan pada analisis tersebut, maka dasar pendidikan islam dibagi menjadi tiga yaitu dasar religius, dasar filsafat, serta dasar ilmu pengetahuan.

1) Dasar Religius

Tujuan dari agama yaitu untuk memelihara jiwa manusia, memelihara agama, memelihara akal pikiran, memelihara keturunan, dan memelihara harta benda.

Didalam al-Qur'an terdapat perintah mengerjakan ibadah agar manusia terbentuk akhlak yang mulia, manusia juga diperkenalkan dengan sifat dan kekuasaan Allah Swt agar manusia selalu ingat kepada Allah dan meniru sifat-sifatnya. Didalam al-Qur'an juga menjelaskan kisah-kisah para nabi dan tokoh umat islam bermaksud agar manusia meneladani sifat yang baik dan menjauhi sifat yang buruk.

Dengan demikian dasar religius ialah dasar yang bersifat *humanisme-teosentris* merupakan dasar yang memuliakan manusia sesuai dengan petunjuk Allah Swt, serta pula berarti dasar yang mengarahkan manusia agar patuh, berbakti dan tunduk kepada Allah Swt.

2) Dasar Filsafat Islam

Dasar filsafat merupakan dasar yang digali dari hasil pemikiran spekulatif, mendalam, sistematis, radikal dan universal tentang berbagai macam hal yang digunakan untuk

dasar merumuskan konsep ilmu pendidikan islam. dalam filsafat islam terdapat pembahasan tentang ketuhanan, alam, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan serta akhlak.

3) Dasar Ilmu Pengetahuan

Dasar ilmu pengetahuan adalah dasar nilai dan manfaat yang terdapat dalam ilmu pengetahuan bagi kepentingan pendidikan serta pengajaran. Secara epistemologis ilmu pengetahuan dijelaskan bahwa setiap ilmu pengetahuan, baik ilmu alam maupun ilmu sosial, terdapat tujuan dan manfaat masing-masing. Dengan hubungan ilmu pendidikan berbagai macam manfaat dan tujuan ilmu pengetahuan dapat dikemukakan menjadi ilmu psikologi, ilmu sejarah, ilmu sosial dan budaya, ilmu ekonomi, ilmu politik, ilmu administrasi.¹⁰

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat fokus pada apa yang dicitakan, dan dapat memberikan penilaian atau evaluasi pada usaha pendidikan.¹¹

Perumusan tujuan pendidikan islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu: pertama,

¹⁰. Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. hlm. 79-85

¹¹. Ahmad D. Marimba.. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung: al-Ma'arif, 1989). hlm. 45-46.

tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia diciptakan dengan tujuan hanya untuk mengabdikan kepada Allah, serta tugasnya berupa ibadah sebagai khalifah Allah.

Kedua memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu manusia makhluk yang mempunyai potensi bawaan seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter yang cenderung pada *al-Hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam (QS. al-Kahfi:29) sebatas kemampuan, kapasitas dan ukuran yang ada.¹²

Ketiga tuntutan masyarakat, berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun memenuhi terhadap tuntutan kebutuhan hidup dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern. Keempat, dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi ini mengandung nilai dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Serta mengandung nilai yang mendorong manusia agar tidak terbelengguh oleh kekayaan duniawi.

Abdul Fattah dalam Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus, dengan mengutip dari surat al-Takwir ayat 27, tujuan itu untuk semua manusia jadi, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia

¹². Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989). hlm. 34

menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.¹³

Tujuan pendidikan lebih penting dari pada sarana pendidikan. Sarana pendidikan pasti berubah diera perkembangan zaman. Akan tetapi tujuan pendidikan tidak berubah, yang dimaksud ialah tujuan umum. Tujuan pendidikan yang khusus dapat berubah sesuai dengan kondisi tertentu.

Tujuan umum pendidikan adalah manusia takwa, yang dimana manusia terbaik menurutnya. Diambil dari al-Qur'an surat al-Hujarat ayat 13 yang artinya: sungguh yang paling mulia diantara kalian menurut pandangan Allah adalah yang paling tinggi tingkat ketakwaanannya. Manusia takwa adalah manusia yang selalu beribadah kepada Allah (al-Dzariyat:56).¹⁴

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas Fungsi pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- 1) Berfungsi sebagai alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.

¹³ . Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). hlm. 46

¹⁴ Muhammad Quthb. Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). hlm. 48

- 2) Berfungsi sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.¹⁵

e. Materi Pendidikan Agama Islam

Sasaran dan tujuan pendidikan akan tercapai apabila materi pendidikan terseleksi dengan baik dan tepat. Materi dalam konteks substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik dengan tercapainya tujuan pendidikan islam.

Materi pendidikan islam sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Umar R.A dikelompokkan menjadi tiga meliputi akidah, ibadah, dan akhlak.

Secara mendasar materi pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Iman (akidah)

Materi akidah merupakan inti dari keimanan seseorang jadi perlunya ditanamkan kepada anak sejak dini karena dengan pendidikan ini anak mengena siapa tuhan nya.

Materi pendidikan akidah bertujuan untuk mengikat anak dengan didasari iman, rukun iman, dan dasar syariah.

¹⁵. Kurshit Ahmad. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
hlm. 19-20

2) Pendidikan Ibadah

Materi pendidikan ibadah dikemas dalam sebuah disiplin ilmu disebut dengan ilmu fiqh dan fiqh islam. Aturan ibadah dalam islam termasuk shalat bertujuan untuk menanamkan jiwa takwa. Pendidikan ibadah merupakan tiang dari segala amal ibadah, sholat dalam konteks fi'liyah berguna dalam menanamkan nilai-nilai dibalik ibadah shalat, sehingga mampu menjadi pelopor amar ma'ruf nahi munkar.

3) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan berisi dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang perlu dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sehingga menjadi seorang mukallaf. Tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk membentuk religius yang berakar pada hati.

Tujuan pendidikan akhlak dicapai dalam mengembangkan sikap kepasrahan, penghambatan, dan ketakwaan. Pendidikan akhlak mencakup tiga hal penting yaitu: takwa, taqarrub, dan tawakkal. Takwa merupakan rasa keagamaan yang paling mendasar karena ketakwaan menjadikan seseorang menjadi dekat dengan Allah, serta selalu bertawakkal dengan Allah.¹⁶

¹⁶. Abdul Aziz. *Materi Dasar Pendidikan Islam*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). hlm. 4-7

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam terdapat bidang studi agama islam. pengajaran agama islam mencakup pembinaan keterampilan, kognitif, dan afektif. Dari berbagai cangkupan tersebut bagian afektiflah yang paling rumit, karena menyangkup pembinaan rasa iman, rasa beragama pada umumnya.

Al-Nahlawi dalam Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa, al-Qur'an dan hadis terdapat berbagai macam metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat. Metode tersebut mampu menggugah semangat ribuan muslimin untuk membuka hati umat manusia dalam menerima Tuhan.¹⁷

Metode pendidikan agama islam dipaparkan sebagai berikut:

1) Metode *hiwar* (percakapan)

Metode *hiwar* adalah percakapan antara dua belah pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan diarahkan ke satu tujuan yang dikehendaki. Dalam percakapan ini tidak dibatasi bahan pembicaraan. Terkadang pembicara juga mendapat suatu kesimpulan dan juga terkadang tidak mendapat kesimpulan.

¹⁷. Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). hlm. 135

Didalam al-Qur'an dan Sunah Nabi Saw terdapat berbagai macam jenis hiwar sebagai berikut:

- a) *Hiwar khitabi* atau *ta'abbudi* adalah dialaog yang diambil dari dialoh tuhan dan hambanya.
- b) *Hiwar washfi* adalah percakapan antara tuhan dan malaikat atau dengan makhluk gaib lainnya.
- c) *Hiwar qishashi* adalah penyajian gambaran psikis ahli neraka dan surga. *Hiwar* ini juga memperlancar pendidikan perasaan ketuhanaan, *hiwar qishashi* disebut juga *hiwar sandiwara*.
- d) *Hiwar jadali* merupakan *hiwar* yang bertujuan memantapkan hujjah (alasan).
- e) *Hiwar nabawi* adalah *hiwar* dengan metode tanya jawab, *hiwar* ini juga yang digunakan Nabi dalam mendidik para sahabatnya.¹⁸

2) Metode kisah

Kisah juga amat penting dalam pendidikan agama islam karena kisah mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwa, merenungkan maknanya, kemudian akan timbul kesan dalam hati pembaca atau pendengar.

¹⁸. Al-Nahlawi. Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). hlm. 137

3) Metode *amtsal* (perumpaan)

Metode *amtsal* adalah perumpaan baik berupa ungkapan, gerak, maupun gambar-gambar. Dalam konteks pendidikan islam perumpamaan biasanya dalam segi ungkapan belaka. Teknik perumpamaan memiliki kelebihan karena dapat memberikan kesan yang mendalam dalam peserta didik, serta dapat memberi pemahaman rasional yang mudah dipahami dan menumbuhkan daya motivasi untuk meningkatkan imajinasi peserta didik.

4) Metode keteladanan

Metode keteladanan dilakukan dengan cara memberikan contoh yang teladan yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik, bukan sekedar memberikan pemahaman dalam bentuk ucapan tetapi juga dalam bentuk perbuatan. Umumnya murid-murid cenderung meneladani pendidiknya, karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak hanya yang baik tetapi juga yang jelek.

Peneladanan ada dua macam yaitu: sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang tidak sengaja seperti keteladanan keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, sedangkan keteladanan sengaja seperti memberikan contoh dengan benar, memang dasarnya keteladanan sengaja disertai penjelasan atau perintah agar meneladani.

5) Metode pembiasaan

Pembiasaan disebut juga pengulangan dimana berisi pengalaman yang dimana sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu uraian pembiasaan menjadi satu dengan uraian tentang pengamalan kebaikan.

6) Metode '*ibrah* dan *mau'izah*

Al-Nahlawi dalam Ahmad Tafsir menjelaskan *Ibrah* adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari suatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar dan menyebabkan hati mengakuinya.¹⁹

Mau'izah merupakan nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan kebenaran dengan maksud mengajak orang untuk mengamalkan, nasihat yang baik harus bersumber dari Allah.

7) Metode *targhib* dan *tarhib*

Targhib merupakan janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat disertai dengan bujukan, sedangkan tarhib merupakan ancaman karena dosa yang telah diperbuat. Targhib bertujuan agar orang patuh kepada Allah. Tarhib tujuannya sama akan

¹⁹. Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). hlm. 135

tetapi lebih ditekankan manusia agar melakukan kebaikan sedangkan targhib agar menjauhi kejahatan.²⁰

g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik dengan tujuan pendidikan.²¹ Evaluasi pendidikan islam merupakan kegiatan dalam menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas didalam pendidikan islam.²² Evaluasi pendidikan diterapkan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, dan sebagainya.

Jenis-jenis evaluasai yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam terdapat empat macam yaitu:

1) Evaluasi formatif

Evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil capaian peserta didik setelah menyelesaikan semua program ajaran pada bidang studi tertentu.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik sesudah mengikuti proses belajar dalam satu semester atau

²⁰. Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). hlm. 137-146.

²¹. Oemar Hamalik. *Pengajaran Unit*. (Bandung: Alumni, 1982). hlm. 106

²². Zuhairini, ddk. *Metode Khusus Pendidikan Islam*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1981). hlm. 139.

akhir tahun, berguna dalam menentukan tingkatan jenjang berikutnya.

3) Evaluasi penempatan

Evaluasi dilakukan sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar untuk menempatkan pada jurusan atau fakultas yang diinginkan.

4) Evaluasi diagnosis

Evaluasi terhadap hasil menganalisis tentang keadaan belajar peserta didik, baik dalam kesulitan ataupun hambatan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar.²³

Syarat-syarat evaluasi pendidikan islam terdiri dalam proses evaluasi pendidikan islam sebagai berikut:

1) *Validity*

Tes dilakukan berdasarkan hal-hal yang seharusnya dievaluasi, meliputi seluruh bidang tertentu yang diinginkan dan diselidiki. Soal tes harus memberikan gambaran keseluruhan dari apa yang disanggupin anak mengenai bidangnya.

2) *Reliability*

Tes terpercaya serta memberikan keterangan kesanggupan peserta didik yang sesungguhnya. Soal yang ditampilkan tidak membawa tafsiran yang macam-macam.

²³. Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1990). hlm. 268-270

3) Efisiensi

Tes yang mudah dalam administrasi, penilaian, dan interpretasinya.²⁴

2. Pola asuh orang tua

a. Pengertian pola asuh

Pola adalah model dan asuh artinya menjaga, merawat dan mendidik anak atau dapat diartikan memimpin, melatih, membina anak supaya bisa mandiri dan mampu berdiri sendiri.²⁵

Pola asuh orang tua merupakan keseluruhan interaksi orang tua dan anak, yang mana orang tua harus memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggapi, memiliki sifat ingin tau, baik dan tepat bagi orang tua untuk anaknya agar anaknya bisa mandiri, tumbuh dan berkembang dengan sehat dan optimal, dan juga perlunya pola asuh orang tua yang tepat agar anak mempunyai rasa percaya diri, bersahabat, serta berorientasi untuk sukses.²⁶

Mengasuh dan mendidik merupakan hal pertama yang diperhatikan oleh islam, anak merupakan generasi penerus dimasa depan. Apabila anak dididik dengan baik, maka akan memberikan

²⁴. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kecana, 2006). hlm. 218

²⁵. Poerwadarminta (1985:63). 2017. Ani Siti Anisah. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 05, No. 01. hlm. 70-84

²⁶. Al Tridhonanto. 2020. Nurlaela dkk. "Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon". *Eduprof : Islamic Education Journal*. Vol. 2, No. 2. hlm. 7

harapan yang cerah. Di dalam syariat agama islam telah dijelaskan bahwa membimbing anak merupakan kewajiban dan tanggung jawab seorang muslim karena anak amanat yang diberikan Allah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Hadits Rasulullah Saw:

...”Tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah islami). Orang tua lah kelak yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi (penyembah api berhala)...” (HR. Bukhari)²⁷

Hadits tersebut mengandung arti bahwa sesungguhnya masa depan anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidik dan membimbingnya. Selain itu, setiap anak dilahirkan ke dunia sudah memiliki potensi, dan dari situlah kemudian orang tua tinggal mengasahnya agar dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal.

b. Bentuk pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua terdapat berbagai bentuk seperti dalam mendidik, mengasuh atau memelihara anaknya bisa dalam bentuk sikap ataupun tindakan verbal dan non verbal secara umum sangat berpengaruh terhadap potensi intelektual, emosional serta kepribadian, perkembangan anak dan juga potensi dalam aspek psikisnya.

Dalam membantu proses mendidik Hurlock, Hardy & Heyes dalam Agus Wibowo mengungkapkan bahwa jenis pola asuh terdapat

²⁷. Bambang Trim. *Meng-Install Akhlak*. (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008) hlm. 5

3 jenis yaitu: Pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif.²⁸

- 1) Pola asuh otoriter ciri utamanya orang tua memegang semua keputusan, sementara anak harus mematuhi, tunduk dan tidak boleh membantah.
- 2) Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk terbuka membicarakan apa yang diinginkan, terdapat kerja sama antara orang tua dan anak, anak diakui sebagai pribadi, serta terdapat bimbingan dan pengarahan dari orang tua, anak tetap terkontrol dari semua tindakan dan tingkah lakunya.
- 3) Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kelonggaran pengawasan serta membebaskan penuh kepada anak, sesuai dengan keinginannya. pola asuh ini kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak berkurang bahkan tidak ada.²⁹

Berbicara mengenai pola asuh, dalam konsep Islam pola pengasuhan anak menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat dan perhatian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pola asuh keteladanan

Konsep keteladanan sangat penting dan berpengaruh terhadap proses pembentukan anak, khususnya dalam aspek moral, spiritual dan sosial.³⁰ Pendidikan dengan memberikan keteladanan merupakan

²⁸. Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm.116

²⁹. Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*. hlm.117

³⁰ Muallifah. *Psyco Islamic Smart Parenting*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009). hlm. 146

dasar pendidikan yang utama dan baik, model pendidikan ini juga telah dilakukan Rasulullah Saw kepada keluarga dan umatnya.

Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

...“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah...”(Q.S Al-Ahzab : 21)³¹

Keteladanan mengandung konsekuensi, yang dimana yang telah disampaikan kepada anak tidak cukup dengan nasehat saja, namun perlu dilengkapi dengan perbuatan atau contoh nyata, apalagi anak sulit untuk memahami sesuatu yang bersifat abstrak.

2) Pola asuh nasehat

Pola asuh bersifat nasehat ini mengandung beberapa hal yaitu ajakan yang menyenangkan, perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat.³² Nasehan dalam hal pendidikan memberikan pengaruh akan kesadaran anak, mendorong mereka menuju martabat yang luhur serta membekalinya dengan akhlak yang mulia. Ada beberapa media yang bisa digunakan untuk memberikan nasehat seperti: bermain, berbicara langsung dan memanfaatkan peristiwa tertentu.

³¹ Q.S Al-Ahzab (33): 21.

³² Muallifah. Psyc Islamic Smart Parenting. (Yogyakarta: Diva Press, 2009). hlm. 67

3) Pola asuh perhatian dan pengawasan

Pola asuh perhatian dan pengawasan meliputi perhatian dalam pembelajaran, sosial, pendidikan moral, spritual dan konsep pendidikan yang berdasarkan pada nilai imbalan dan hukuman. Memberikan peringatan termasuk dalam bentuk pengawasan orang tua.³³

4) Pola asuh kebiasaan

Membiasakan menjadikan anak terbiasa dengan sikap dan perbuatan tertentu. Pembiasaan dengan menanamkan sikap serta perbuatan yang dikehendaki, dengan demikian adanya pengulangan sikap dan perbuatan menjadikan kebiasaan sehingga akan tertanam didiri anak. segala perbuatan anak berawal dari kebiasaan yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga, tugas orang tua membiasakan anak dengan sikap dan perilaku yang mendidik dan positif.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa Islam memperhatikan pendidikan dan pengasuhan anak didalam keluarga. Secara umum pola asuh dalam Islam bertujuan mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu dalam norma islam serta membentuk generasi yang sholeh-sholehah.³⁴

³³ Muallifah. *Psyco Islamic Smart Parenting*. hlm. 63

³⁴ Muallifah. *Psyco Islamic Smart Parenting*. hlm. 63

3. Karakter (Akhlakul karimah)

a. Pengertian karakter

Karakter merupakan sebuah nilai yang sudah terpatrit di dalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, serta percobaan, lingkungan yang kemudian dipadukan dengan nilai-nilai yang ada di dalam diri seseorang dan menjadi nilai intrinsik melandasi sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang.³⁵

Istilah karakter sering disamakan dengan moral atau akhlak, karena memiliki tujuan yang sama dalam pembentukan pribadi yang baik. Karakter merupakan sifat seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Karakter juga bisa dilihat dari sifat tindakannya seperti pribadi yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter yang mulia lainnya.³⁶

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, akhlak, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, sikap, berfikir dan bertindak.³⁷

³⁵. Soemarno Soedarsono. “*Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*”, Jakarta: (Elex Media Komputindo, 2008). hlm. 16

³⁶ Thomas Lickona. Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm, 32

³⁷. Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm, 35

b. Tujuan karakter

Lawrence Kohlberg dalam Amirulloh Syarbini menjelaskan bahwa, karakter bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak guna membedakan dan mengintegrasikan perspektif diri dalam pengambilan keputusan moral.³⁸

Tujuan pendidikan karakter adalah membangun kepribadian dan budi pekerti yang luhur sebagai modal dasar dalam berkehidupan, di tengah masyarakat, baik sebagai umat beragama maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³⁹

c. Nilai-nilai karakter (akhlakul karimah)

Nilai adalah kualitas suatu yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dihargai, berguna, dikejar serta bermanfaat. Sehingga nilai berarti suatu hal yang dipandang baik dan bermanfaat. Nilai juga memiliki arti kegunaan atau manfaat yang berguna untuk manusia dimana nilai terimplikasikan dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah pada kebaikan.

Karakter yang baik berbasis akhlakul karimah ialah pola perilaku yang dilandasi nilai-nilai budi pekerti, keimanan, yang tercermin dalam tindakan yang berupa dalam bersikap, berbicara,

³⁸. Amirulloh Syarbini. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hlm. 110

³⁹ Muhammad Haitami Salim. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 34

maupun pergaulan atau bersosialisasi dengan masyarakat dengan tujuan orang bertindak laku berbudi pekerti yang baik.⁴⁰

Beberapa kebijakan yang terdapat didalam pendidikan karakter yaitu kasih sayang, tanggung jawab, ketekunan, kejujuran, iman, persahabatan, keberanian, disiplin dan kesetiaan⁴¹

Sikap dan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari terdapat beberapa sifat sebagai berikut:

1) Sifat hormat

Sifat hormat pada waktu anak bergaul dengan orang lain baik sebaya maupun dengan yang lebih tua, bila anak berbicara dengan yang lebih tua anak lebih sopan dan tutur bahasanya baik dibanding berbicara dengan temannya.

2) Sifat kedisiplinan

Disiplin merupakan rasa patuh dan taat terhadap suatu hal yang menjadi tanggung jawabnya, melakukan suatu perbuatan yang baik secara benar, dengan ini disiplin bisa diartikan patuh terhadap peraturan, sedangkan kedisiplinan adalah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau paksaan untuk menaati sebuah peraturan.

⁴⁰. Sutarjo Susilo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. (Jakarta: Rajawali, 2012). hlm. 56

⁴¹ Bennett. Luluk Isnaini, Rohmatun dkk. 2020. "Developing Character Education Through Academic Culture In Indonesia Programmed Islamic Senior High School". *Journal Of Educational Problems*. Vol. 78. No. 6, hlm. 4

3) Sifat kejujuran

Kejujuran yaitu sifat yang melekat dalam diri seseorang, sedangkan jujur berarti perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Kejujuran dapat disimpulkan sebagai suatu perbuatan atau tindakan sesuai dengan fakta yang ada dan dapat dipercaya kebenarannya sehingga berpengaruh pada kesuksesan seseorang.

4) Sifat murah hati

Sifat murah hati yaitu sifat saling mengasihi, menyayangi, dan tolong menolong sesama saudara baik itu dalam ruang lingkup keluarga dan lingkungan masyarakat.

B. Penelitian Terkait

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Nur Isnaini mahasiswa UIN Curup tahun 2019 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Remaja Di Kelurahan Air Duku”. Penelitian ini membahas tentang pola asuh dalam pembentukan karakter kepedulian sosial di kalangan remaja, yang membedakan dalam penelitian ini adalah tidak membahas peran pola asuh orang dalam membentuk karakter berakhlakul karimah pada anak sekolah dasar, melainkan pola asuh orang tua karakter peduli sosial di kalangan remaja.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Athi' Muyassaroh mahasiswa UIN Sultan Kasim Riau Pekanbaru tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Kelas V Sekolah

Dasar Negeri 165 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak yang terfokus ke jenjang kelas 5 sekolah dasar, yang membedakan dalam penelitian ini adalah tidak membahas tentang strategi orang tua dan guru dalam membentuk karakter akhlakul karimah pada seluruh tingkatan anak sekolah dasar.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Isnaini Martuti mahasiswa IAIN Bengkulu tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI SMAN, yang membedakan dalam penelitian ini adalah tidak membahas tentang strategi orang tua dan guru dalam membentuk karakter akhlakul karimah pada anak sekolah dasar.

C. Landasan Teori

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter adalah nilai-nilai yang terdapat didalam diri dan terbukti dalam perilaku seseorang. Karakter secara koheren memancarkan dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa, dan karsa serta olahraga seseorang aatau kelompok orang.

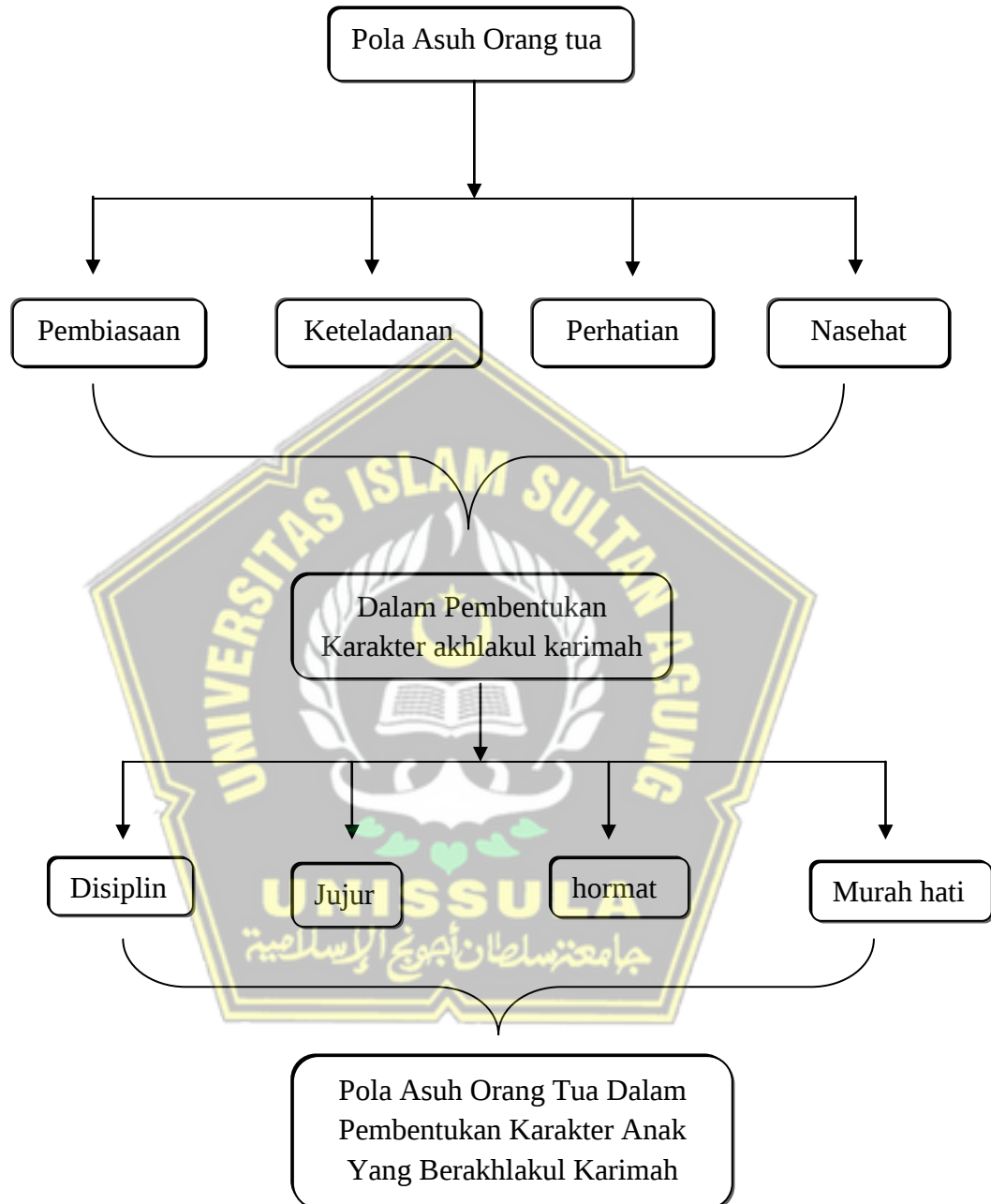
Nilai adalah kualitas suatu yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dihargai, berguna, dikejar serta bermanfaat. Sehingga nilai berarti

suatu hal yang dipandang baik dan bermanfaat. Nilai karakter yang baik berbasis akhlakul karimah ialah pola perilaku yang dilandasi nilai-nilai budi pekerti, keimanan, yang tercermin dalam tindakan yang berupa dalam bersikap, berbicara, maupun pergaulan. Sikap dan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari terdapat beberapa sifat diantaranya:, disiplin, jujur, bertanggung jawab, cinta damai, adil, hormat dan murah hati.

Pola asuh orang tua ada bermacam-macam. Terdapat tiga kecenderungan pola asuh orang tua yang digunakan dalam mendidik anak-anaknya. Ketiga pola asuh tersebut yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter orang tua memegang semua keputusan, sementara anak harus mematuhi, tunduk dan tidak boleh membantah. Pola asuh demokratis orang tua mendorong anak untuk terbuka membicarakan apa yang diinginkan, terdapat kerja sama antara orang tua dan anak, anak diakui sebagai pribadi, serta terdapat bimbingan dan pengarahan dari orang tua. anak tetap terkontrol dari semua tindakan dan tingkah lakunya.. Pola asuh permisif orang tua memberikan kelonggaran pengawasan serta membebaskan penuh kepada anak, sesuai dengan keinginannya.

Pembentukan karakter anak melalui orang tua sangatlah penting, keterkaitan komponen pembentukan karakter seperti sekolah dan lingkungan masyarakat sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembentukan karakter. Orang tua sebagai entripoin dalam pembentukan karakter yang dapat dilakukan dengan konsep serta pendekatan yang benar, dan diharapkan dapat berfungsi dengan semestinya yaitu sebagai potensi pendidikan dalam

mengembangkan karakter sesuai dengan nilai agama, norma serta etika yang dipercayainya.



Tabel 5. Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter adalah nilai-nilai yang terdapat didalam diri dan terbukti dalam perilaku seseorang. Karakter secara koheren memancarkan dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa, dan karsa.

Karakter yang baik berbasis akhlakul karimah ialah pola perilaku yang dilandasi nilai-nilai budi pekerti, keimanan, yang tercermin dalam tindakan yang berupa dalam bersikap, berbicara, maupun pergaulan atau bersosialisasi dengan masyarakat dengan tujuan orang bertingkah laku berbudi pekerti yang baik.⁴²

Dalam membantu proses mendidik bentuk-bentuk pola asuh orang tua terdiri dari *Authoritarian style* (gaya otoriter), *permissive style* (gaya membolehkan), dan *Authoritative* (gaya memerintah).⁴³ Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan karakter, Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua sangat bervariasi dalam mempengaruhi karakter.

⁴². Sutarjo Susilo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. (Jakarta: Rajawali, 2012). hlm. 56

⁴³. Baumrind, D. (1967). *Praktek Pengasuhan Anak Antecedent Tiga Pola Perilaku Prasekolah*. Monograf Psikologi Genetika, 75 (1), hlm. 43-88.

Pola pengasuhan yang berpengaruh pada pendidikan anak juga terbagi menjadi berbagai jenis pola asuh yaitu sebagai berikut: pola asuh keteladanan, pola asuh nasehat, pola asuh perhatian serta pengawasan, pola asuh pembiasaan.⁴⁴

Pola asuh orang tua merupakan keseluruhan interaksi orang tua dan anak, yang mana orang tua harus memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggapi, memiliki sifat ingin tau, baik dan tepat bagi orang tua untuk anaknya agar anaknya bisa mandiri, tumbuh dan berkembang dengan sehat dan optimal, dan juga perlunya pola asuh orang tua yang tepat agar anak mempunyai rasa percaya diri, bersahabat, serta berorientasi untuk sukses.⁴⁵

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang diambil peneliti merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah yang bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci.

⁴⁴ Nashih Ulwan. 2021. "*Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam.*" Jurnal Studi Kemahasiswaan. Vol. 1, No. 2. hlm 8-13

⁴⁵. Al Tridhonanto. 2020. Nurlaela dkk. "Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon". Eduprof : Islamic Education Journal. Vol. 2, No. 2. hlm. 7

⁴⁶. Soemarno Soedarsono, Moleong, Lexy J. 2005. "Metodologi Penelitian Kualitatif. (Edisi Revisi)". Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 8-14.

Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Banyumeneng 1, Desa Banyumeneng Terletak di ujung Kabupaten Demak yang berada di wilayah kecamatan Mranggen dan berjarak ± 37 km dari kota Demak. SD N Banyumeneng 1 yang berada di Desa Banyumeneng Mranggen Demak terpilih untuk lokasi penelitian karena Desa tersebut sebagai tempat penerjuran program KM3 (Kampus Mengajar angkatan 3) yang dilaksanakan pada bulan Maret - Juni, selama program dilaksanakan peneliti menetap tinggal sementara di Desa Banyumeneng yang bertempat di rumah salah satu guru SD N Banyumeneng 1.

Berdasarkan observasi dan pelaksanaan selama program Kampus Mengajar 3 diperoleh permasalahan mengenai karakter anak didik dengan pola asuh orang tuanya, dengan demikian dipilihnya tempat penelitian karena beluma ada penelitian sebelumnya terkait dengan variabel dalam penelitian ini. Terkait permasalahan yang diperoleh, dengan ini peneliti mengambil judul “ Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah DI Desa Banyumeneng Mranggen Demak. Waktu penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret-Juni 2022 untuk observasi pada saat program KM, serta fokus penelitian pada 31 Januari – 5 Februari 2023.

D. Sumber Data

Data merupakan hasil dari pencatatan yang dilakukan oleh penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian yaitu sebuah subjek data yang mana dapat diperoleh. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung sumbernya yakni dari cerita pelaku peristiwa itu sendiri, dan perlu saksi mata yang mengalami dan mengetahui sumbernya.⁴⁷ secara lisan, dan sumber yang dapat dipercaya kebenarannya.

Jadi sumber primer dari penelitian ini adalah orang tua dari siswa dan siswi yang bersekolah di SD N Banyumeneng 1. Dari sumber primer ini peneliti mampu menuliskan data-data tentang Bagaimana pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak dengan mengaju dari sumber primer tersebut.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber tambahan atau penunjang dan tidak langsung memberikan hasil data kepada pengumpul data,

⁴⁷. Sukardi. “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*”. (Jakarta: Bumi Aksa, 2003).. hlm. 205.

misalnya lewat orang lain atau dari dokumen-dokumen.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu wawancara dengan guru SD N Banyumeneng 1 dan bisa dari sumber referensi dari buku karakter dan parenting.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data yang dikumpulkan peneliti memiliki sejumlah metode pengumpulan data seperti: pengamatan lapangan, wawancara mendalam, dan studi kasus.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, mencakup kegiatan yang perhatiannya fokus kepada objek dengan menggunakan alat indra meliputi penciuman, penglihatan, peraba, pendengaran dan pengecap.⁴⁹

Observasi dilakukan dengan mengamati objek secara langsung yaitu di Desa Banyumeneng Mranggen Demak. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui metode pengasuhan orang tua dalam menanamkan karakter kepada anak di Desa Banyumeneng Mranggen Demak. Peneliti juga mengobservasi di SD N Banyumeneng yaitu kegiatan anak di sekolah.

⁴⁸. Sukardi. "Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya". hlm. 205.

⁴⁹. Suharsimi Ariskunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 199

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel dari pada wawancara.

Narasumber di dalam wawancara ini yaitu:

- a. Orang tua di Desa Banyumeneng, peneliti mewawancarai mengenai karakter yang di tanamkan kepada anak, serta yang metode yang digunakan untuk menanamkan karakter dan faktor yang mempengaruhi pola asuh.
- b. Guru SD N Banyumeneng 1, peneliti mewawancarai mengenai peranan guru dalam pembentukan karakter anak, karakter yang ditanamkan di sekolah, upaya guru dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dan hambatan dalam pembentukan karakter.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah dan lainnya.⁵⁰ Adapun dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini yaitu berupa foto dengan narasumber didalam penelitian seperti orang tua, guru,

⁵⁰. Suharsimi Ariskunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 367

kegiatan disekolah, tata tertib sekolah dan visi misi sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisa data dalam penelitian kualitatif lebih berfokus pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis ini memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa fakta untuk bahan penelitian seperti observasi, wawancara secara mendalam, serta analisis dokumen. Mengumpulan data dengan mencatat sesuatu yang dihasilkan di lapangan, serta mendokumentasikan hasil yang diperoleh di lapangan.

Peneliti mengumpulkan data di lapangan berupa data yaitu mengamati perilaku serta kegiatan anak di sekolah, mengamati proses mengajar guru dan wawancara dengan orang tua dan guru.

2. Reduksi data

Teknik ini menyatukan atau mengumpulkan data-data yang telah didapatkan setelah itu dipilih dan diseleksi sebelum dianalisa karena data yang sudah terkumpul tidak digunakan semua. Data-data yang di gunakan untuk penelitian sesuai dengan permasalahan dari

penelitian.

Peneliti setelah mendapatkan data kemudian memilih data disesuaikan dari pembahasan dengan mengelompokkan sesuai rumusan masalah yang akan dibahas yaitu pola asuh orang tua sesuai pembahasannya dan kerjasama orang tua dan guru dalam pembentukan karakter sesuai pembahasannya.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan data berupa informasi informasi yang disusun, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan serta keputusan. Penyajian data bisa dilakukan sebagai berikut: teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.⁵¹

Peneliti setelah melakukan reduksi data kemudian menyajikan datanya dengan cara naratif sesuai pembahasan yaitu Data pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak meliputi metode penanaman karakter, karakter yang ditanamkan dan data kerjasama orang tua dan guru dalam pembentukan karakter meliputi upaya guru menjalin kerjasama dengan orang tua, peranan orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak serta manfaat menjalin kerjasama.

⁵¹. Agusta, Ivanovich. 2003. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif" Makalah Pada pelatihan metode kualitatif dan pusat pelatihan Sosial Ekonomi. Libtang Pertanian, Bogor. Vol. 27, hlm. 10.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan dilakukan ketika ketiga proses diatas telah terlaksana. Setelah melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan ats data-data yang telah didapatkan mengenai metode pembentukan karakter anak, karakter yang ditanamkan orang tua dan upaya kerjasama orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter anak.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan atau kreadibilitas merupakan teknik uji keabsahan data yang mana dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member check, dan triangulasi. Triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Didalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yang digunakan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari wawancara orang tua dan guru kemudian dicek kembali datanya dengan observasi, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek sumber yang berkaitan seperti data dari orang tua dicek kembali dengan data dari guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Banyumeneng

1. Letak Geografis

Desa Banyumeneng terletak disalah satu Desa di ujung Kabupaten Demak yang berada di wilayah kecamatan Mranggen dan berjarak ± 37 km dari kota Demak. Secara administratif luas wilayah desa banyumeneng adalah 696 km² dengan Kondisi infrastruktur yang masih sangat membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan Aktivitas dan laju perekonomian masyarakat Desa banyumeneng.

2. Sejarah Desa Banyumeneng

Desa Kecil yang bernama Desa Barang. Desa yang sering dikunjungi para saudagar dari berbagai mancanegara. Suatu ketika saudagar Dampu Awang singah di Desa Barang. Dampu Awang merupakan saudagar yang ampuh tetapi gendheng (Bodoh) dan Takabur. Kedatangan Dampu Awang di Desa Barang terdengar ditelinga Kyai Pandanaran dan Kyai Pandanaran, dua kyai tersebut ingin memberikan pelajaran terhadap Dampu Awang. Pada saat itu, Kyai

Pandanaran menggunakan teknik dengan mengadakan pertandingan Ketrung.

Dampu Awang ikut serta dalam pertandingan kentrung, setelah bermain ternyata Dampu Awang terlena dan asyik bermain. Ketika Dampu Awang keasikan bermain gamauanya pun diambil dengan mudah oleh Kyai Pandanaran. Setelah selesai Dampu Awang mencari untuk mandi kesana kemari sambil berputar - putar akan tetapi Dampu Awang tidak menemukan mata air.

Ternyata Kyai Pandanaran melihat sumber mata air yang mengalir banyak dan tenang, kemudia Kyai Pandanaran menyuruh Dampu Awang untuk mandi disana, setelah itu Kyai Pandanaran berbicara kepada para rakyatnya beliau berkata: "*Sedulur - sedulur, mbok menowo sesuk emben ono rejaning zaman daerah iki, Deso iki tak Arani Banyumeneng*". Maka dari itu sampai sekarang daerah tersebut dinamakan Desa Banyumeneng, yang sampai saat ini Desa Banyumeneng sudah terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Karang Kumpul, Girikusumo, Kedung Dolog, , Krajan Lor, Krajan Kidul dan Karangan total terdiri dari 6 RW dan 56 RT.

3. Profil SD N Banyumeneng 1

a. Letak Geografis SD N Banyumenenng 1

SD Negeri Banyumeneng 1 merupakan salah satu sekolah dasar di daerah Kabupaten Demak tepatnya berada di Jalan Banyumeneng – Ungaran, Desa Banyumeneng, Dukuh Krajan Kidul, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.

b. Visi dan Misi SD N Banyumeneng 1

Visi: Membentuk siswa yang mandiri, santun dan unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq.

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif bagi siswa sesuai potensi masing-masing
2. memotivasi dan membantu siswa untuk mengetahui potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
3. menumbuh kembangkan keteladanan dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

c. Tenaga Pendidik dan Staf SD N Banyumeneng 1

Jumlah guru ada 8 guru dan 1 operator sekolah dengan struktur organisasi sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah : Riyanta, S.Pd. SD
- 2) Bendahara : Burhanuddin, S.Pd
- 3) Operator Sekolah: Muhammad Aniq, S.Sos
- 4) Unit Perpustakaan: -
- 5) Guru Kelas I : Soeliswiyanti, S.Pd
- 6) Guru Kelas II : Wijo Suyono, S.Pd.Sd
- 7) Guru Kelas III : Drs. Moh Siyam, M.Pd
- 8) Guru Kelas IV : Siti Aminah, S.Pd, M.Pd
- 9) Guru Kelas V : Burhanuddin, S.Pd

10) Guru Kelas VI : Muhammad Rosid, S.Pd

11) Guru PAI : Ismail Hasan

12) Guru Penjasorkes: Ahmad Gigih Subahtiyar, S.Pd

d. Kondisi Siswa

Pada tahun 2023 yang tercatat pada tahun ajaran semester 2 tahun 2022/2023 siswa di SD Negeri Banyumeneng 1 berjumlah 75 siswa. Secara terperinci jumlah siswa kelas 1 adalah 11 anak , jumlah siswa kelas 2 adalah 10 anak. Jumlah siswa kelas 3 adalah 19 anak. Jumlah siswa kelas4 adalah 10 anak. Jumlah siswa kelas 5 adalah 8 anak. Jumlah siswa kelas 6 adalah 13 anak.

NO	KELAS	JUMLAH
1	1	11 anak
2	2	10 anak
3	3	19 anak
4	4	10 anak
5	5	8 anak
6	6	13 anak
	Jumlah	71 anak

Tabel 6
Data Siswa-Siswi SD N Banyumeneng 1

e. Sarana dan Prasarana SD N Banyumeneng 1

Kondisi fisik sekolah terdiri dari beberapa ruangan anatara lain, 1 ruang kepala sekolah dan Operator Sekolah, 1 ruang guru dan dapur, 6 ruang kelas untuk belajar, perpustakaan, 3 kamar mandi siswa dan guru, dan gudang. Sedangkan untuk gedung kedua terdiri dari kantor guru, 4 ruang kelas untuk belajar, 2 kamar mandi siswa dan guru, dan gudang.

NO	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	WC Guru	1
5	WC Murid	2
6	Perpustakaan	1
7	Lampangan	1
8	Parkiran	1
9	Gudang	1
10	Kantin	1

Tabel 7
Fasilitas SD N Banyumeneng 1

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan terhadap pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah di SD N Banyumeneng 1 sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Banyumeneng Mranggen Demak

a. Penanaman sikap hormat anak kepada orang tua

Penanaman sikap hormat ke diri anak perlu agar terbentuk pribadi yang baik serta positif, karena rasa hormat mengajarkan seseorang untuk saling menghargai dan menghormati. Sikap hormat juga termasuk salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak diusia sedini mungkin, sebaiknya lebih ditekankan pada saat memasuki lingkungan

sekolah. Sikap hormat merupakan perwujudan dari sikap saling menghargai sesama, antara yang muda dengan yang tua begitupun sebaliknya yang tua dengan yang muda harus saling menghargai dan menyayangi.⁵²

Sikap hormat yang dimiliki anak-anak di Desa Banyumeneng terbilang cukup baik, sikap hormat yang sudah tertanam yaitu kesopanannya dalam berinteraksi dengan orang tua, saling menghormati sesama, bertegur sapa saat bertemu, serta mendengarkan dan menghargai orang tua yang sedang berbicara. Dari beberapa sikap hormat tersebut, ada beberapa anak yang kurang tertanam sikap hormat sebab kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah.

Dalam menanamkan sikap hormat kepada anak perlunya pola asuh orang tua, seperti halnya yang telah diungkapkan Siti mengenai cara menanamkan sikap hormat kepada anak bahwa: “anak diajarkan sopan santun dalam berbicara sama orang tua, di nasehati untuk menghargai serta menghormati sesama seperti mendengarkan jika orang tua sedang berbicara, dan tidak boleh menyela pembicaraan orang tua. Anak dibiasakan salam serta bertegur sapa pada seseorang yang ditemuinya terutama pada orang tua, dan berbicara dengan nada rendah”.⁵³

Penanaman sikap hormat yang diungkapkan oleh Ainun bahwa: “menanamkan sikap hormat kepada anak dengan diberikan nasehat untuk sopan kepada yang lebih tua. Orang tua juga kalau berbicara dengan anak dengan bahasa baik nanti anak meniru sebagaimana orangtua memperlakukannya. Anak dinasehati kalau di sekolah mendengarkan apa yang diterangkan guru, tidak boleh membantah guru”.⁵⁴

Dengan demikian, dapat disajikan menanamkan sikap hormat pada anak tidak hanya menggunakan metode nasehat saja tetapi juga

⁵² Zubaedi. “*Desain Pendidikan Karakter*”. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011). hlm. 164

⁵³ Wawancara dengan Ibu Supatmi, orang tua murid SD N Banyumeneng1 pada tanggal 31 Januari 2023

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ainun Nikmah, orang tua murid SD N Banyumeneng1 pada tanggal 31 Januari 2023

dilengkapi dengan metode keteladanan. Keteladanan mengandung konsekuensi, dimana yang telah disampaikan kepada anak tidak cukup hanya menggunakan nasehat saja tetapi juga dilengkapi dengan contoh perbuatan yang nyata karena anak kesulitan memahami sesuatu yang bersifat abstrak.

b. Penanaman sikap disiplin anak

Disiplin pada hakekatnya adalah ketaatan yang didasari oleh kesadaran, untuk mengemban kewajiban serta menjalankan tanggung jawab dengan berperilaku semestinya yaitu taat terhadap aturan-aturan yang berlaku. Kedisiplinan akan tumbuh melalui bimbingan orang tua dengan menanamkan kebiasaan. Jadi disiplin tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu pembiasaan dan latihan yang ditanamkan orang tua kepada anak.

Kedisiplinan dalam konteks ini yaitu berangkat serta pulang sekolah, tugas sekolah, pekerjaan rumah, tertib pada peraturan yang berlaku dan ibadah. Sedangkan kedisiplinan anak di desa Banyumeneng sudah tertanam dengan baik karena dapat dukungan dari orang tua. Seperti halnya kedisiplinan dalam lingkungan sekolah dengan membangunkannya dipagi hari untuk sekolah serta mengantar jemput anak ke sekolah, orang tua juga menemani serta membimbing anak saat belajar. Kedisiplinan di lingkungan keluarga dengan memberikan tanggung jawab mengerjakan pekerjaan rumah seperti halnya mencuci piring setelah makan dan menjaga kebersihan rumah, tetapi tidak semua anak diberikan tanggung jawab

karena orang tua masih mampu mengerjakan sendiri karena dasarnya anak sekolah dasar difokuskan belajar dan bermain, masalah tanggung jawab dirumah tugas orang tua.

Sesuai dengan yang disampaikan Ainun bahwasannya “penanaman sikap disiplin membiasakan anak menjalankan tanggung jawabnya seperti bangun pagi, mengerjakan tugas-tugas sekolah. Anak dilatih menjalankan ibadah seperti sholat, puasa dan mengaji. Melibatkan Anak dalam pekerjaan rumah seperti membereskan barang pribadinya”.⁵⁵

Supatmi menegaskan bahwa “saya penanaman sikap kedisiplinan anak dengan membangunkan saat pagi hari untuk sekolah dan menyuruh menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri. Anak diberikan tugas untuk membantu pekerjaan rumah yang bisa dilakukannya sendiri seperti: Meletakkan barang sesuai tempatnya, m. Membiasakan anak mandiri agar anak disiplin mampu mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang tua”.⁵⁶

Dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti melihat dalam penanaman sikap disiplin anak dapat ditegakan dengan membiasakan tanggung jawab dan mandiri. Karena itu orang tua perlu membiasakan anak mengatur waktunya dalam kegiatan sekolah dan belajar. Disamping itu perlu pula membiasakan anak melaksanakan tanggung jawab ibadahnya. Membiasakan anak mandiri dengan mengikut sertakan anak dalam mengerjakan tugas rumah membantu mengerjakan hal kecil yang bisa dilakukannya sendiri.

c. Penanaman sikap jujur anak

Kejujuran sebagai modal hidup dan kunci keberhasilan. Melalui kejujuran dapat mempelajari, mengerti serta memahami keharmonisan

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ainun Nikmah, orang tua murid SD N Banyumeneng1 pada tanggal 31 Januari 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Supatmi, orang tua murid SD N Banyumeneng1 pada tanggal 31 Januari 2023

dan keseimbangan hidup.⁵⁷ Sikap jujur dapat ditunjang oleh pengamalan nilai moral dan sosial yang didapatkan dari lingkungan keluarga, masyarakat serta pengalaman belajar yang diperolehnya.

Kejujuran sikap yang di dasari pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai sosok pribadi yang dapat dipercaya dalam pekerjaan, tindakan dan perkataan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Melalui penanaman sikap jujur anak dapat menjadikannya pribadi yang dapat dipercaya dan disenangi banyak orang.

Menanamkan sikap jujur menurut pendapat Supatmi bahwa: “Penanaman sikap jujur dengan memberikan nasehat tentang nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kejujuran. Orang tua menceritakan kisah tentang keteladanan sikap kejujuran”.⁵⁸

Kemudian ibu Eni juga berpendapat bahwa: “Penanaman sikap jujur anak dengan cara pembiasaan, anak dibiasakan terbuka terhadap orang tua, maka orang tua mendekatkan diri dengan mengajak anak bercakap-cakap, bercerita dan bermain disinilah orang tua dan anak saling pendekatan dengan upaya membuat anak nyaman untuk bisa terbuka”.⁵⁹

Cara menanamkan sikap jujur bisa melalui mendekatkan kepada anak, terbuka mengajaknya bicara membahas suatu hal yang menimbulkan interaksi tanya jawab dari kedua belah pihak. Penanaman sikap jujur juga dapat dilakukan dengan cerita, orang tua menceritakan tentang kisah seseorang yang bisa diambil pesan tauladanannya.

⁵⁷ Sultonurohmah, Nina. 2017. “ Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa”. STAI Diponegoro Tulungagung. hlm. 11

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Supatmi, orang tua murid SD N Banyumeneng1 pada tanggal 31 Januari 2023

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Eni, orang tua murid SD N Banyumeneng1 pada tanggal 31 Januari 2023

d. Penanaman sikap murah hati anak

Sikap murah hati dapat diartikan perilaku tolong menolong kepada orang yang membutuhkan. Memberi tidak hanya menggunakan uang, tetapi juga dapat dengan nasehat, rasa aman, tenaga memaafkan, karena sesama makhluk hidup dibiasakan saling tolong menolong.

Sikap murah hati anak di Desa Banyumeneng telah tertanam dengan baik, anak sudah saling memberi, membagi ilmu dengan membantu temannya belajar, menyisihkan uangnya dalam kegiatan beramal, rasa kasih sayang untuk saling menyayangi dan menjaga sesama saudara dan temannya. Anak perlahan juga sudah belajar menjadi pribadi pemaaf dan sabar walaupun terkadang ada rasa egois.

Menanamkan sikap murah hati kepada anak menurut pendapat Supatmi yaitu dengan cara: “Orang tua membiasakan anak tolong menolong, memberi, memaafkan dan penyabar. Menanamkan sikap murah hati dilengkapi dengan keteladanan menjadikan orang tua sebagai contoh. Orang tua memberikan contoh seperti saling memberi kepada tetangga, serta tolong menolong kepada orang sekitar rumah, mengalah dengan yang lebih muda seperti dengan adeknya. Anak diajarkan menjadi pribadi yang penyabar lapang dada menjauhkan dari sikap iri hati”.⁶⁰

Menanggapi penanaman sikap murah hati Eni berpendapat bahwa: “Menanamkan sikap murah hati kepada Anak, orang tua memberikan nasehat dan pengarahan serta penjelasan. Anak diajarkan saling berbagi dengan temannya, tidak boleh pelit harus saling membantu. Anak diberikan nasehat kalau membantu orang itu harus ikhlas, memberi sedikit tidak apa yang penting ikhlas nanti akan diberikan ganjaran oleh Allah”.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Supatmi, orang tua murid SD N Banyumeneng1 pada tanggal 31 Januari 2023

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Eni, orang tua murid SD N Banyumeneng1 pada tanggal 31 Januari 2023

Sikap murah hati dapat ditanamkan dengan cara memberikan nasehat dan tauladan pada anak. Orang tua memberikan contoh dan mengajarkan kepada anak tolong menolong, memberi, memaafkan dan penyabar kesemua orang. Anak diberikan nasehat dan pengertian bahwa sikap hormat memiliki banyak kebaikan dan manfaat.

2. Kerja sama orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter akhlakul karimah anak di Desa Banyumeneng Mranggen Demak

a. Kerjasama guru dan orang tua

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter anak, berarti jika lingkungan keluarga khususnya orang tua sebagai pendidik mempunyai kepribadian baik maka kepribadian anak juga baik, karena lingkungan keluarga sebagai penunjang dalam pembentukan karakter anak.

Lingkungan sekolah sebagai institut pendidikan yang ikut serta bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak. guru sebagai pendidik dilingkungan sekolah seharusnya berpengaruh dalam membantu orang tua mengembangkan karakter anak. Oleh sebab itu perlunya kerjasama orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak.

Kerja sama orang tua dan guru di SD N Banyumeng 1 sudah berjalan dengan baik, cuma perlu pendekatan lebih saja dalam berkomunikasi. Perlunya komunikasi yang harus disepekat antara guru

dan orang tua dalam membahas perkembangan anak di lingkungan sekolah.

Menurut Siti kerja sama orang tua dan pihak sekolah penting sekali, sebab kerja sama bisa berjalan baik karena komunikasi baik antara orang tua dan guru. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apa bila tidak ada kontribusi orang tua karena dasarnya orang tua dan guru mempunyai tujuan sama yaitu untuk mendidik anak.⁶²

Soeliswiyanti menyampaikan bahwa kerjasama tidak akan berjalan kalau tidak ada komunikasi. Oleh karena itu kerja sama orang tua dan guru perlu guna mendiskusikan mencari solusi dan strategi untuk membentuk karakter anak. kerja sama bisa dilakukan secara langsung atau lewat telpon. Karakter Anak dirumah dengan disekolah itu berbeda maka perlunya Interaksi antara orang tua dan guru dalam mencapai tujuan yang baik untuk anak.⁶³

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dapat tarik kesimpulan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua melalui forum komunikasi yang dilakukan secara langsung bertatap muka pada saat rapat pengambilan rapot. Guru juga memanfaatkan *handphone* untuk komunikasi jarak jauh serta praktisnya dengan membuat grup di *whatsapp* dengan para orang tua siswa.

b. Peranan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak

Guru berperan penting dalam pembentukan karakter termasuk orang tua, dan masyarakat. Orang tua sebagai orang pertama yang mempunyai peran dan bertanggung jawab dalam pembentukan karakter

⁶² Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, guru SD N Banyumeneng1 pada tanggal 02 Februari 2023

⁶³ Wawancara dengan Ibu Soeliswiyanti, guru SD N Banyumeneng1 pada tanggal 02 Februari 2023

dilingkungan keluarga. Sekolah suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Sebagai orang tua wali murid Supatmi mengungkapkan bahwa, “pembentukan karakter anak bukan hanya tanggung jawab orang tua, tetapi guru juga berperan untuk membentuk karakternya. semua orang yang berada dilingkungan anak khususnya orang tua, yang berperan penting atas kehidupan anak seperti dalam hal pendidikan, nafkah dan kasih sayang.”⁶⁴

Sejalan dengan pendapat wali murid, Siti menjelaskan bahwa “guru mempunyai peranan dan tanggung jawab atas pembentukan karakter anak. Peran guru dalam menanamkan karakter di sekolah dengan mengambil dari mata pelajaran ppkn, banyak materi tentang pembentukan anak seperti saling menghormati, toleransi, demokratis, dan bertanggung jawab. Guru juga memberikan keteladanan dengan disiplin berangkat sekolah ikut sertadalam baca doa bersama di lapangan sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Menanamkan tanggung jawab dengan membiasakan memberikan tugas rumah kepada anak agar anak belajar.”⁶⁵

Dengan demikian pembentukan karakter menjadi peranan dan tanggung jawab semua orang yang ada dilingkungan anak seperti sekolah, keluarga dan masyarakat. Orang tua sebagai pemegang tanggung jawab utama mendidik anak dari kecil sampai dewasa sedangkan guru bertanggung jawab tidak sepenuhnya hanya sebagai pelengkap untuk menyempurnakan saja. Keduanya memiliki tanggung jawab sama yaitu mengajar, membimbing, mengarahkan, membentuk dan mengembangkan wawasan pemahaman anak, terutama didalam karakter anak.

c. Manfaat kerjasama guru dan orang tua

Kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru bertujuan membangun komunikasi untuk memantau perkembangan anak di sekolah.

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Supatmi, orang tua murid SD N Banyumeneng1 pada tanggal 01 Februari 2023

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Siti Aminah, guru SD N Banyumeneng1 pada tanggal 02 Februari 2023

Berarti orang tua tidak sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab mendidik anak hanya diberikan kepada pihak sekolah, lebih dari itu orang tua mengembangkannya dengan mempelajari ulang yang telah dipelajari anak di sekolah. .

Mengenai manfaat komunikasi guru dan orang tua, Siti Aminah mengungkapkan bahwasanya, komunikasi guru dan orang tua memiliki banyak manfaat diantaranya terjalin kerja sama antar orang tua dan guru dalam ikut serta mendukung proses pembentukan anak. Terjalannya kerukunan dan kekeluargaan antara orang tua dan guru. Saling menghormati serta mendekatkan diri satu sama lain.⁶⁶

Manfaat menjalin komunikasi diantaranya sebagai ajang curhat antara orang tua dan guru. Menjalin silaturahmi. Menjalin kerjasama yang bertujuan untuk menyeleraskan program sekolah. Orang tua membantu dalam mengembangkan program sekolah.

Dengan demikian menjalin komunikasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter memiliki banyak manfaat yaitu komunikasi ajang curhat antara orang tua dan guru, dengan tujuan menjalin kerkasama. Komunikasi memudahkan guru dan orang tua memahami perkembangan karakter anak, apa yang perlu ditenahi dan ditambahi dalam ditanamkan. Komunikasi bermanfaat untuk menjalin kerukunan hubungan baik dengan sekolah dan orang tua berperan aktif dalam membantu mensukseskan program sekolah.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Soeliswiyanti, guru SD N Banyumeneng1 pada tanggal 02 Februari 2023

D. Analisis Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Dalam Pembentukan Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data yang telah diuraikan, maka pembahasan hasil penelitian tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan anak sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak

Dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter kedisiplinan, jujur, hormat, murah hati pada anak sebagai berikut:

a. Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter hormat kepada anak

Orang tua telah memberikan pola asuh yang baik dengan cara nasehat dan keteladanan. Hal ini terlihat orang tua mendidik anak dengan memberikan nasehat agar anak memiliki sikap hormat, kepada orang tua, guru dan siapapun yang ditemuinya, mendengarkan orang tua saat berbicara, hal ini sesuai dengan firman-Nya:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

...”Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik...” (Q.S Al-Isrā/17: 23)⁶⁷

⁶⁷ Q.S Al-Isrā/17: 23

Ayat tersebut berisi bahwa seorang anak diperintahakan hormat, tidak berkata yang bersifat menggampangkan serta meremehkan, tidak diperbolehkan membentak dan berkata kasar. Anak senantiasa sopan santun tawadhu kepada orang tua.

b. Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak

Orang tua telah memberikan pola asuh yang baik kepada anak dengan cara membiasakan akan disiplin, mengatur waktunya dan melaksanakan tanggung jawabnya. Hal ini dilakukan orang tua dengan membiasakan anak bangun pagi, disiplin menjalankan tanggung jawab sholat lima waktu, belajar tiap malam, pulang tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan sudah menjadi tanggung jawabnya. Melatih anak selalu tepat waktu disiplin pulang sekolah dan bermain tepat waktu, tidur harus sesuai yang udah dibiasakan tidak boleh larut malam.

Perintah dalam selalu disiplin memanfaatkan waktu sebaik mungkin juga dijelaskan pada hadis tentang pentingnya menggunakan waktu sebagai berikut:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لرجلٍ وهو يَعْطُهُ : اغْتَنِمْ وعن ابن عباس رضي الله عنهما قال

خمساً قبل خمسٍ : شبَابِكَ قبل هَرَمِكَ، وصِحَّتِكَ قبل سَقَمِكَ، وغِنَاكَ قبل فَقْرِكَ، وفَرَاغِكَ قبل شُغْلِكَ،

رواه الحاكم. وحياتك قبل موتك

...”Diriwayatkan dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam menasehati seseorang: pergunakan lima waktu ini sebelum datang waktu yang lain yaitu mudamu sebelum datang masa tuamu, sehatmu sebelum datang masa sakitmu, kayamu sebelum datang

fakirmu, waktu luangmu sebelum masa sibukmu dan hidupmu sebelum datang ajalmu. (HR. Hakim).⁶⁸

c. Pola asuh dalam pembentukan karakter jujur anak

Orang tua telah memberikan pola asuh yang baik dengan cara nasehat, dan perhatian. Hal ini terlihat dari orang tua mendidik menasehati tentang kejujuran dan dampak dari tidak jujur atau berbohong. Hal ini sesuai dengan perintah senantiasa berlaku jujur seperti yang dikemukakan pada Hadits yang dinarasikan Abdullah, berikut haditsnya:

إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صَدِيقًا، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ، حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

..."Hendaklah rtinya kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur..." (HR Bukhari)⁶⁹

Oleh karena itu pentingnya orang tua menanamkan sikap jujur kepada anak dapat dengan memberikan perhatian serta mendekatkan diri agar terbuka dengan orang tua bisa melalui bicara, bermain dan bercerita. Metode bercerita dapat dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah tauladan atau memberikan nasehat berisi kemuliaan kejujuran itu.

d. Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter murah hati anak

Orang tua telah memberikan pola asuh yang baik dengan cara nasehat, dan keteladanan. Hal ini dilihat dari orang tua mendidik dengan menggunakan keteladanan dengan melatih anak bersedekah, saling berbagi

⁶⁸ <https://www.syahadat.id/2021/01/hadis-hadis-tentang-disiplin.html>

⁶⁹ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5697166/pengertian-jujur-dalam-islam-manfaat-dan-ciri-cirinya>

dan tolong menolong. Orang tua juga menasehati anak pentingnya berbuat kebaikan, bersabar, pemaaf dan bersyukur, sebab berbuat baik akan dibalas baik dengan Allah seperti halnya kita bercermin apa yang kita lihat dan terima sesuai apa yang kita lakukan. Senantiasa bersikap murah hati dijelaskan pada Surat Al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

...”Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan...” (Q.S Al-Furqan 25:63)⁷⁰

Metode penanaman karakter diatas sesuai dengan pola asuh yang dikemukakan Nashih ulwan sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Adnan yang dapat mendukung dalam pembentukan karakter, di antaranya adalah:

1. Pola asuh keteladanan

Konsep keteladanan sangat penting dan berpengaruh terhadap proses pembentukan anak, khususnya dalam aspek moral, spiritual dan sosial.⁷¹ Keteladanan mengandung konsekuensi, yang dimana yang telah disampaikan kepada anak tidak cukup dengan nasehat saja, namun perlu dilengkapi dengan perbuatan atau contoh nyata, apalagi anak sulit untuk memahami sesuatu yang bersifat abstrak.

⁷⁰ Q.S Al-Furqan (25):63

⁷¹ Muallifah. *Psyco Islamic Smart Parenting*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009). hlm. 146

2. Pola asuh nasehat

Pola asuh bersifat nasehat ini mengandung beberapa hal yaitu ajakan yang menyenangkan, perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat.⁷² Nasehan dalam hal pendidikan memberikan pengaruh akan kesadaran anak, mendorong mereka menuju martabat yang luhur serta membekalinya dengan akhlak yang mulia. Ada beberapa media yang bisa digunakan untuk memberikan nasehat seperti: bermain, berbicara langsung dan memanfaatkan peristiwa tertentu.

3. Pola asuh perhatian dan pengawasan

Pola asuh perhatian dan pengawasan meliputi perhatian dalam pembelajaran, sosial, pendidikan moral, spritual dan konsep pendidikan yang berdasarkan pada nilai imbalan dan hukuman. Memberikan peringatan termasuk dalam bentuk pengawasan orang tua.⁷³

4. Pola asuh adat kebiasaan

Membiasakan menjadikan anak terbiasa dengan sikap dan perbuatan tertentu. Pembiasaan dengan menanamkan sikap serta perbuatan yang dikehendaki, dengan demikian adanya pengulangan sikap dan perbuatan menjadikan kebiasaan sehingga akan tertanam didiri anak. segala perbuatan anak berawal dari kebiasaan yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga, tugas orang tua membiasakan anak dengan sikap dan perilaku yang mendidik dan positif.

⁷² Muallifah. *Psyco Islamic Smart Parenting*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009). hlm. 67

⁷³ Muallifah. *Psyco Islamic Smart Parenting*. hlm. 63

Orang tua merupakan pendidik pertama dalam pembentukan karakter anak, dengan memberikan didikan yang benar dan tepat anak akan berkarakter baik. Orang tua bertanggung jawab memberikan perhatian, waktu dan pendidikan. disamping orang tua sebagai pendidik orang tua harus menentukan metode pola asuh yang tepat dalam pembentukan karakter anak.

2. Kerja sama orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter akhlakul karimah anak di Desa Banyumeneng Mranggen Demak

Kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak itu perlu, karena orang tua dan guru harus saling memahami dan melengkapi, dengan tujuan mendidik anak, keduanya mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan karakter anak. Apa yang belum diajarkan dirumah, maka guru melengkapi dan mejarkannya disekolah.

Kerjasama guru dan orang tua adalah sesuatu bentuk tolong menolong, yaitu dalam membentuk karakter anak, kerjasama yang dilakukan tidak dalam bentuk dosa melainkan bentuk kebaikan yaitu untuk mendidik anak, sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an potongan Surat Al-maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

...“ Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai

kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya...” (Q.S Al-Maidah ayat 2)⁷⁴

Didalam ayat tersebut terdapat potongan ayat yang menjelaskan mengenai tolong menolong dalam hal kebaikan yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

...”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya...”

Dari potongan ayat tersebut sudah jelaskan bahwa boleh saling tolong menolong asalkan dalam hal kebaikan dan tidak berbuat dosa. Maka kerja sama orang tua dan guru dalam unsur tolong menolong untuk membentuk karakter anak karena dalam konteks kebaikan yaitu dalam hal pendidikan membentuk anak berakhlakul karimah.

Kerjasama dilakukan dengan menjalin komunikasi antara guru dan orang tua dalam upaya pembentukan karakter anak, forum komunikasi bisa dilakukan secara langsung atau virtual lewat chat dan telfon *whatsapp*. Pada umumnya komunikasi dilakukan saat pengambilan raport disetiap semester. Keduanya saling membutuhkan maka dari itu komunikasi orang tua dan guru itu penting dalam pembentukan karakter anak.

Komunikasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter memiliki manfaat yang banyak diantaranya: komunikasi ajang curhat antara orang tua dan guru, dengan tujuan menjalin kerkasama. Komunikasi memudahkan guru dan

⁷⁴. Q.S Al-Maidah (5): 2

orang tua memahami perkembangan karakter anak. apa yang perlu ditanam dan ditambahi dalam ditanamkan. Komunikasi bermanfaat untuk menjalin kerukunan hubungan baik dengan sekolah dan orang tua berperan aktif dalam membantu mensukseskan program sekolah.

Peran lingkungan sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak termasuk pola asuh dan kebiasaan yang diterapkan orang tua dan guru. Dalam proses pembentukan karakter pasti ada kendala serta hambatan yang menjadi masalah, adanya hambatan tersebut berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Dalam proses menanamkan karakter ada beberapa hambatan yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang berperan pertama dalam pembentukan karakter anak, karena keberhasilan anak tergantung bagaimana cara mendidiknya. Dimana orang tua berperan memberikan kasih sayang kepada anaknya dengan cara memberikan perhatian, pendidikan serta waktu. Oleh karena orang tua harus mampu memenuhinya dilingkungan keluarga agar menjadikan keluarga harmonis serta berkarakter.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lembaga formal yang memiliki tanggung jawab dalam menanamkan karakter. Hal ini maka guru harus menyadari akan tanggung jawabnya karena perkembangan anak terletak ditangannya.

3. Lingkungan masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal juga mempengaruhi pembentukan karakter dan sikap anak. Kurangnya pendidikan dilingkungan

masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan karakter mengakibatkan kurangnya pembelajaran moral, etika serta sopan santun dalam diri anak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu karakteristik orang tua sebagai berikut:

a. Keturunan

Keyakinan dan nilai-nilai agama tentu berpengaruh terhadap pola asuh anak. orang tua akan mengajarkan apa yang mereka ketahui. Semakin kuat keyakinan dan agama orang tua maka semakin kuat pula pengaruhnya ketika mengasuh anaknya.

b. Persamaan

Pola asuh yang diterima orang tua dari orang tua mereka. Pola asuh yang dianggap berhasil, orang tua akan menerapkan teknik yang sama kepada anaknya, apa bila teknik yang sama tidak berpengaruh kepada anak orang tua akan mengganti pola asuhnya dengan teknik yang berbeda.

c. Status sosial ekonomi

Orang tua dengan latar belakang sosial ekonomi yang sangat rendah atau bisa dikatakan sosial ekonomi kelas menengah kebawah, orang tua cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran terhadap anak apabila dibandingkan dengan orang tua yang sosial ekonominya dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.

d. Pengetahuan

Orang tua yang telah mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang cukup dalam mengasuh anak lebih menggunakan pola asuh *authoritative*,

berbeda dibandingkan dengan orang tua yang tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam pola pengasuhan anak.

e. Kepribadian

Setiap orang tua memiliki kepribadian yang berbeda-beda, tentu hal ini berpengaruh dalam pola asuh orang tua. Orang tua yang sensitif akan berusaha untuk mendengarkan anaknya berbeda dengan orang tua yang tempramen atau gampang marah, mungkin akan tidak sabar dengan perubahan anaknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua telah memberikan pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak. Metode yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak yaitu dengan cara keteladanan, nasehat, kebiasaan, perhatian atau pengawasan. Metode yang digunakan termasuk kedalam pola asuh deskriptif dimana orang tua mendorong anak untuk terbuka mengutarakan apa yang dikendaki, dengan keterbukaan anak menimbulkan kerja sama antara orang tua dan anak, dengan begitu anak tetap terkontrol dari semua tindakan dan tingkah lakunya. Mengenai karakter yang ditanamkan oleh orang tua yaitu jujur, disiplin, murah hati dan hormat. Dari berbagai metode penanaman karakter tersebut anak sudah tergolong cukup baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Kerjasama orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak berjalan dengan baik dengan cara membuka forum komunikasi. Forum komunikasi antara guru dan orang tua dapat dilakukan secara langsung yaitu mengadakan rapat dengan orang tua, begitu juga dapat dilakukan lewat telpon dan lewat grup *whatsapp* yang telah dibuat untuk memudahkan kerjasama orang tua dan guru. Orang tua dan guru mempunyai peranan penting dalam pembentukan

karakter anak oleh karena itu perlunya kerjasama untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka pola asuh orang tua pembentukan karakter anak sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua lebih memperhatikan anak, khususnya dalam pembentukan karakter anak. Orang tua harus mampu mengontrol amarah dan emosinya saat berhadapan dengan anak, jangan sampai orang tua kelepasan berkata kasar sehingga membuat mental anak terganggu dan menjadikannya tempramen. Orang tua harus mempunyai kesabaran ekstra dalam menghadapi anak, apa lagi dalam membentuk karakternya. Orang tua sebagai teladan pertama bagi anak, berikanlah juga teladan-teladan yang baik dan positif melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Sehingga saat anak menginjak dewasa bisa menjadi seorang yang berkarakter, serta nanti bisa menanamkannya kepada anaknya saat dia menjadi orang tua. Menjadi orang tua hendaknya selalu memberikan arahan dan bimbingan, agar tidak menyimpang dari norma-norma dan agama.

2. Bagi Guru

Sebagai evaluasi atau masukan dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk karakter anak yang sesuai dengan agama, norma-norma serta berasas pancasila. Guru lebih memperhatikan karakter anak baik dari segi moral, sifat maupun etikanya. Dalam hal komunikasi dengan orang tua, guru sebagiknya lebih mempererat komunikasi dengan orang tua tidak hanya saat penbagian rapot sesuai jadwal sekolah tetapi bisa dilakukan diluar jadwal sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *"Ideologi Pendidikan Islam"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adnan, Mohammad. 2018. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 4, No. 1
- Angeningsih, Leslie Retno. 2016. *"Keluarga dan Pembentukan Karakter Anak"*. Yogyakarta: INDES Publishing
- Arsyad, Muhamad K. 2019. "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial". *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* , Vol. 9. No. 2.
- Burhaman dan Rizal AR. 2022. "Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah" *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.3, No. 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *"Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga"* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2020. *"Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Moh, Roqib, Abdul Wachid Bambang Suharto, Heri Kurniawan, Ifada Novikasari, Fatwa Aji Kurniawan. 2021. "Model Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga yang Ibunya Buruh Pabrik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Pegem*. Vol. 11, No. 3.
- Firmansyah, Wira. 2019. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi". *Primary Education Journal Silampari*. Vol. 1, No. 1.
- Fuadi, Salis Irvan, Nur Farida, Rindi Antika dan Dwi Priharti. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak". *Jurnal Paramurobi*. Vol. 3, No. 2.
- Hasanah. 2016. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal STAIN Jurai Siwo Metro*. Vol. 2, No. 2.
- Kusdi, Slamet Kusdi. 2018. "Perana Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol.1, No. 2.
- Lexy, Meleong. 2006. *"Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Maulida, Sarah dan Mulyadi. 2021. “ Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Anak”. *The Joer: Journal Of Education Research*. Vol. 1, No. 1.
- Mujib, Abdul dan jusuf Mudzakkir. 2006. “ *Ilmu Pendidikan Islam*”. Jakarta: Kencana.
- Nasution. 2021. “Pendidika Karakter Berbasis Keluarga” *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol.4, No. 1.
- Nawali, Ainna Khoiron. 2018. “ Hakikat Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam”. *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Nurlaela, Lela Siti, Herdianto, dan Nurudin Araniri. 2020. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur’an Asasul HudaRanjikulon”. *Islamic Education Journal*. Vol. 2, No. 2.
- Luluk Isaini, Rohmatun dkk. 2020. “Developing Character Education Through Academic Culture In Indonesia Programmed Iaslamic Senior High School”. *Journal Of Educational Problems*. Vol. 78. No. 6
- Rauf, Ira, Pairin dan Faizah BP. 2020. “Pola Asuh Orang Tua Di Desa Nggele Terhadap Pembentukan Karakter Anak”. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rofiq, Muhammad Husnur dan Prastio Surya. 2019. “Model Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf Akhlaqi”. *Ilmuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.1, No. 2.
- Rosidi, Ahmad, Abdul Aziz. 2022. “ Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Wringin Sukowono Jember Tahun 2017”. *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Vol. 12, No. 1.
- Santi, Susanti. 2018. “Peranan Keluarga Dalam Pembentuka Karakter Anak”. *Al-Munawwarh: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2.
- Syarbini, Amirulloh. 2016. “*Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tafsir, Ahmad. 2001. “*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2012. “*Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.